

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Ada sejumlah penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang tokoh Yusuf. Misalnya, yang dibahas oleh Dedy Riswanto dan Jermia Djadi, dalam Jurnal yang berjudul *Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Yusuf dalam Menghadapi Perubahan*. Jurnal ini membahas tentang prinsip-prinsip Kepemimpinan Yusuf dalam menghadapi kelaparan di Mesir, sehingga mampu menjadi pemimpin yang mengendalikan perubahan untuk diimplementasikan secara relevan bagi pemimpin gereja.<sup>1</sup> Hendi, dalam Jurnal yang berjudul *Empat Peristiwa Penting di dalam Kehidupan Yusuf Sebuah Kajian Terhadap Kecerdasan Yusuf*. Tulisan ini melihat dari sudut pandang keilmuan Teologi), dan juga meneliti secara eksegetis tentang aspek-aspek yang menghasilkan kecerdasan Yusuf.<sup>2</sup> Pernah juga dibahas dalam Skripsi yang berjudul *Keteladanan Yusuf Dalam Menghadapi Godaan Nafsu Seks dan Implementasi Bagi Remaja Kristen Masa Kini di Gereja Toraja Jemaat Mahanaim Kalamio*. Dalam Tulisan membahas tentang keteladanan moral

---

<sup>1</sup>Dedy Riswanto dan Jermia Djadi "Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Yusuf dalam Menghadapi Perubahan Berdasarkan Kitab Kejadian 37-50," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* (Oktober 2008): 50.

<sup>2</sup>Hendi "Empat Peristiwa Penting di Dalam Kehidupan Yusuf: Sebuah Kajian Terhadap Kecerdasan Yusuf," *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* (Oktober 2017): 31.

Yusuf dalam menghadapi berbagai godaan nafsu yang ditawarkan oleh dunia, dan implementasi bagi Remaja.<sup>3</sup>

Penelitian yang hendak penulis kaji dalam proposal ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena melalui tulisan ini fokus masalah yang hendak dikaji dan dicapai oleh penulis adalah Implikasi Karakter Yusuf Terhadap Pertumbuhan Karakter Pemuda Gereja Toraja Jemaat Bau Klasis Sangalla' Barat. Sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya berfokus pada prinsip-prinsip Kepemimpinan Yusuf dalam menghadapi kelaparan di Mesir, aspek-aspek yang menghasilkan kecerdasan Yusuf dan keteladanan moral Yusuf dalam menghadapi berbagai godaan nafsu.

#### **A. Latar Belakang Keluarga Yusuf**

Yusuf adalah putra ke-11 dari Yakub, anak pertama dari istri kesayangan Yakub, yaitu Rahel.<sup>4</sup> Rahel, ibu Yusuf telah meninggal sewaktu masih muda dan sewaktu melahirkan Benyamin, adik Yusuf (Kej. 35:18). Yusuf lahir di kota Haran. Yusuf memiliki istri bernama Asnat dan memiliki dua orang anak laki-laki yaitu Manasye dan Efraim.<sup>5</sup> Yakub memiliki selusin anak laki-laki dari dua istri dan dua hamba mereka yang menjadi ibu pengganti. Yusuf memiliki seorang saudara kandung yaitu Benyamin, dan mempunyai 11 saudara tiri di antaranya: Ruben, Simon, Lewi, Yehuda, Isakhar, Zebulon, Dan, Naftali, Gad, Asyer dan termasuk juga Dina. Keluarga yang penuh persaingan antara para ibu dan para anak menandatangani kasih sayang Yakub, tetapi target utamanya adalah Yusuf.<sup>6</sup> Yakub lebih menyayangi Yusuf daripada saudara-saudaranya yang lain.

Kejadian 37 membahas tentang Yakub dan keluarganya. Ketika berumur 17 tahun, Yusuf bekerja mengembalakan kambing domba ayahnya. Yusuf diutus ayahnya untuk melihat keadaan kakak-kakaknya yang menjaga kawanan ternak mereka di daerah sebelah

---

<sup>3</sup>Harun Bangi, *Keteladanan Yusuf Dalam Menghadapi Godaan Nafsu Seks dan Implementasi Bagi Remaja Kristen Masa Kini di Gereja Toraja Jemaat Mahanaim Kalamio* (STAKN Toraja: 2019), 4.

<sup>4</sup>Stephen M. Miller, *Tokoh & Tempat dalam Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2017), 571.

<sup>5</sup>Charles F. Pfeiffer, *Tafsiran Alkitab Wyckiffe Kejadian-Ester* (Malang: Gandum Mas 2014), 121.

<sup>6</sup>Miller, *Tokoh & Tempat dalam Alkitab*, 571.

utara Hebron. Pada saat itu Yusuf dan keluarganya tinggal di Hebron yang terletak sekitar 32 km sebelah selatan Yerusalem.<sup>7</sup> Pada umur 17 tahun juga Yusuf mengenakan semacam jubah, pakaian terindah pemberian ayahnya dan Yusuf juga menceritakan mimpinya kepada saudara-saudaranya bahwa kelak mereka akan sujud menyembah kepada Yusuf, karena Yusuf menceritakan mimpinya itu maka saudara-saudaranya cemburu dan membenci Yusuf dan direncanakannya kejahatan untuk membunuh Yusuf (Kej. 37:12-36).<sup>8</sup> Saudara-saudaranya iri kepada Yusuf karena ayahnya memberikan jubah kepada Yusuf dan tidak kepada saudara-saudaranya dan juga Yusuf telah merendahkan saudara-saudaranya lewat mimpinya itu sehingga hal itulah yang membuat saudara-saudaranya membencinya.

## **B. Sejarah Kehidupan Yusuf**

### **1. Pengalaman pada Masa Mudanya**

Pada masa muda, Yusuf sangat disayangi oleh ayahnya sehingga dari alasan ini Yusuf sangat dibenci oleh saudara-saudaranya. Yusuf sangat dibenci karena ayahnya telah membuatkan pakaian yang sangat indah untuknya sehingga hal itu menonjolkan kedudukan Yusuf sebagai putra yang paling disayangi di antara semua saudara-saudaranya.<sup>9</sup> Ayahnya memperlakukan Yusuf lebih sehingga timbullah rasa iri hati dalam diri saudaranya terhadap Yusuf.

Saudara-saudara Yusuf menyimpan rasa benci kepadanya sehingga mereka mengambil keputusan untuk membunuh Yusuf. Ketika Yusuf diutus ayahnya untuk pergi melihat saudara-saudaranya ke Sikhem, mereka tidak ada di sana dan Yusuf melanjutkan perjalanannya ke Dotan tempat kakak-kakaknya mengembalakan kambing dombanya. Sesampainya di sana saudara-saudaranya merencanakan pembunuhan bagi Yusuf tetapi saudaranya yang bernama Ruben meyakinkan saudara yang lain untuk tidak membunuh

---

<sup>7</sup>Joseph P. Free, *Arkeologi dan Sejarah Alkitab* (Malang: Gandum Mas 2011), 97.

<sup>8</sup>Miller, *Tokoh dan Tempat dalam Alkitab*, 571-572.

<sup>9</sup>Pfeiffer, *Tafsiran Alkitab Wyckiffe Kejadian-Ester*, 121.

Yusuf tetapi lebih baik memasukkannya ke dalam sumur, setelah itu Yusuf dikeluarkan dari sumur dan dijual kepada kafilla orang Ismael dan membawanya ke Mesir.<sup>10</sup>

## 2. Di Rumah Potifar

Setelah Yusuf dijual ke Mesir. Yusuf memulai pekerjaannya di rumah tuanya yaitu tuan potifar, mula-mula Yusuf adalah asisten pribadi dari pejabat Mesir tersebut tetapi ketika Potifar melihat bahwa Yusuf orangnya waspada, tanggap dan dapat diandalkan serta Tuhan menyertai Yusuf maka Potifar mempercayakan seluruh rumah tangganya kepada pengurus yang dapat dipercaya itu.<sup>11</sup> Melalui kedudukannya yang baru itu, Yusuf bertanggung jawab atas seluruh rincian pengaturan rumah tangga tersebut, tetapi tidak boleh terlibat dalam mempersiapkan makanan (Kej. 43:32).

Yusuf merupakan pemuda yang sangat menarik sehingga istri Potifar tidak bisa menahan godaan dalam hatinya untuk berusaha menguasai Yusuf. Bagi Yusuf yang senantiasa hidup dalam persekutuan Allah yang kudus, berbuat zinah dengan perempuan itu sama sekali tidak mungkin. Tindakan seperti itu merupakan dosa terhadap Allah, dan tidak adil terhadap orang yang secara mutlak memercayainya. Sekalipun percobaan itu datang dengan daya tarik yang halus, mendadak dan kuat tetapi Yusuf tidak terpengaruh akan hal itu. Istri tuanya itu kecewa kepada Yusuf lalu difitnanyalah serta menuduh Yusuf berbuat jahat kepadanya dan melaporkan kepada suaminya.<sup>12</sup> Potifar mendengar hal itu dan marah kepada Yusuf, Potifar tidak membunuhnya tetapi Potifar memasukkan Yusuf ke dalam penjara.

## 3. Pengalaman dalam Penjara

Setelah istri Potifar menfitnah Yusuf (Kej. 39:17), akhirnya Yusuf dimasukkan ke dalam penjara.<sup>13</sup> Ketika Yusuf di dalam penjara, Yusuf berkelakuan sangat baik sehingga

---

<sup>10</sup>Ibid., 122.

<sup>11</sup>Pfeiffer, *Tafsiran Alkitab Wyckiffe Kejadian-Ester*, 124.

<sup>12</sup>Ibid., 125.

<sup>13</sup>Joseph P. Free, *Arkeologi dan Sejarah Alkitab* (Malang: Gandum Mas 2011), 99.

dipercayai penuh oleh kepala penjara untuk mengurus narapidana yang lain. Ketika Yusuf sudah lama di dalam penjara, Yusuf berusia 28 tahun. Raja Firaun di Mesir juga menahan kepala juru roti bersama juru minum dan juga mereka ditempatkan bersama dengan Yusuf di dalam penjara dengan tuduhan melakukan kesalahan yang berat. Dalam penjara, Yusuf sangat dikasihi dan tidak pernah ditekan, maka dari itu Yusuf diberi kepercayaan oleh Firaun untuk mengawasi dan melayani tahanan yang lainnya.<sup>14</sup> Mereka ditahan beberapa waktu lamanya tetapi Allah selalu memberkati mereka karena kebaikan Yusuf yang tidak pernah meninggalkan Allah dalam kehidupannya.

Pada suatu hari di dalam penjara bermimpilah juru roti maupun juru minum. Yusuf melihat mereka begitu bingung dan gelisah lalu Yusuf menanyakan apa yang terjadi, lalu mereka menceritakan mimpinya yang tidak mereka pahami itu. Yusuf mengingat bahwa Allah bisa memberikan makna mimpi kepada mereka lalu mereka menceritakan semua mimpinya itu dan Yusuf memberikan makna mimpi kepada juru minum bahwa dalam tiga hari akan ada sebuah kejutan yang menyenangkan yaitu dibebaskan dan kembali pada kedudukannya di samping raja. Sedangkan makna mimpi juru roti juga akan dibebaskan seperti juru minum tetapi kepala dan tubuhnya akan dipisahkan dan tubuhnya akan digantung untuk menjadi makanan burung-burung.<sup>15</sup> Dengan pertolongan Allah, Yusuf mampu menafsirkan mimpi juru minum dan juru roti raja Firaun yang bersama-sama ditahan dengan Yusuf di penjara. Lalu Yusuf berpasan kepada mereka apabila keadaan mereka membaik maka sebagai tanda terimakasihnya mereka harus menceritakan semua hal yang terjadi kepada Firaun agar mengeluarkan Yusuf dari penjara karena Yusuf ingin hidup bebas serta mewujudkan kehendak Allah di dalam kehidupannya tetapi ketika mereka dikeluarkan dari penjara mereka melupakan Yusuf sampai dua tahun lamanya.

#### **4. Yusuf dan Firaun**

---

<sup>14</sup>Pfeiffer, *Tafsiran Alkitab Wyckiffe Kejadian-Ester*, 126.

<sup>15</sup>Pfeiffer, *Tafsiran Alkitab Wyckiffe Kejadian-Ester*, 126-127.

Ketika sudah lewat dua tahun lamanya, Firaun dua kali bermimpi dengan mimpi yang berbeda. Mimpi pertama Firaun yaitu berdiri di tepi sungai Nil dan melihat ada tujuh ekor sapi yang gemuk sedang memakan rumput, setelah itu muncul tujuh ekor sapi kurus dan memakan tujuh ekor sapi gemuk itu dan mimpi kedua Firaun yaitu melihat tujuh bulir gandum yang baik, setelah itu muncul tujuh bulir gandum yang kurus dan memakan bulir-bulir gandum yang baik tadi.<sup>16</sup> Dari kedua mimpi tersebut sangat menggelisahkan hati Firaun dan tidak mendapatkan orang yang bisa menafsirkan mimpi tersebut.

Ketika Firaun mencari orang untuk menafsirkan mimpinya itu lalu juru minum teringat kepada Yusuf yang telah dilupakan selama dua tahun lalu diceritakannya mengenai kemampuan Yusuf yang dapat menafsirkan mimpi kepada Firaun. Dengan cepat Yusuf dipanggil menghadap Firaun lalu Yusuf menghadap Firaun dengan memakai pakaian yang rapi dan yang pantas untuk digunakan menghadap raja. Firaun mengatakan kepada Yusuf apa yang telah didengarkannya dari juru minuman bahwa Yusuf dapat menafsirkan tetapi Yusuf mengatakan bahwa penafsiran itu berasal dari Allah.

Lalu Yusuf menyuruh Firaun untuk menceritakan mimpinya itu dan Firaun menceritakan semua mimpinya kepada Yusuf lalu Yusuf menafsirkan mimpi Firaun bahwa akan datang tujuh tahun kemakmuran dan setelah itu akan terjadi tujuh tahun kelaparan yang besar.<sup>17</sup> Yusuf telah menafsirkan mimpi dari Firaun yang berarti akan terjadi masa panen yang sangat berkelimpahan dan akan terjadi tahun-tahun kelaparan yang akan mendatangkan kekurangan, penderitaan dan kematian. Lewat penafsiran mimpi Firaun itu dapat mengakibatkan Yusuf memiliki jabatan yang disebut sebagai Perdana Menteri Mesir dan diangkat menjadi penguasa di Mesir.

## **5. Dari Budak Menjadi Penguasa**

---

<sup>16</sup>Pfeiffer, *Tafsiran Alkitab Wyckiffe Kejadian-Ester*, 127.

<sup>17</sup>Ibid., 128.

Firaun adalah orang yang sangat bijaksana, karena itu dikenalnya Yusuf sebagai orang yang penuh dengan Roh Allah.<sup>18</sup> Yusuf mendapatkan pekerjaan secara mendadak, Yusuf seorang budak yang dipercaya menjadi orang kedua yang dapat memerintah di Mesir dan berumur tiga puluh tahun. Firaun memberikan nama kepadanya *Zafnat Paaneah* yang berarti bahwa Allah berbicara dan hidup. Kemudian Firaun memberi Asmat menjadi istrinya, yang merupakan putri seorang Imam di Mesir.<sup>19</sup> Firaun memberikan jabatan tinggi kepada Yusuf yaitu sebagai penguasa kedua setelah Firaun yang dapat memerintah di Mesir.

Setelah Yusuf diangkat menjadi penguasa kedua, Firaun memberikan segala sesuatu yang diperlukan oleh Yusuf sebagai raja untuk memerintah di Mesir. Firaun memberikan cincin materainya kepada Yusuf sebagai tanda bahwa Yusuf telah mendapatkan haknya dan memberikan kuasa kepada Yusuf untuk mengeluarkan keputusan-keputusan yang resmi dan juga Firaun memakaikan pakaian yang hanya bisa digunakan oleh orang-orang Mesir yang paling berkuasa dan memberikan kalung kehormatan kepada Yusuf.<sup>20</sup> Yusuf diangkat menjadi raja di Mesir dan Allah menuntun kehidupannya, Yusuf memerintah Mesir dengan penuh tanggung jawab dan takut akan Tuhan serta mengatur segala sesuatu yang telah dipercayakan kepadanya khususnya mengatur penyimpanan makanan sehingga ketika terjadi kekurangan dan kelaparan di Mesir mereka masih memiliki persediaan makanan.

## **6. Membawa Keluarganya Pindah ke Mesir**

Seperti yang telah diperkirakan, ada persediaan hasil panen selama tujuh tahun. Selama tahun kekeringan yang pertama atau kedua, Yakub mendengar tentang persediaan gandum yang disimpan di Mesir maka dikirimnyalah sepuluh putra tertua untuk pergi membeli beberapa karung gandum.<sup>21</sup> Yakub tidak megijinkan Benyamin untuk pergi

---

<sup>18</sup>Pfeiffer, *Tafsiran Alkitab Wyckiffe Kejadian-Ester*, 128.

<sup>19</sup>Miller, *tokoh & Tempat dalam Alkitab*, 574.

<sup>20</sup>Pfeiffer, *Tafsiran Alkitab Wyckiffe Kejadian-Ester*, 128.

<sup>21</sup>Miller, *tokoh & Tempat dalam Alkitab*, 574.

bersama saudara-saudaranya karena tidak mau mengambil resiko kehilangan Benyamin seperti halnya ketika kehilangan Yusuf.

Sesampainya di Mesir, anak-anak Yakub membungkuk di depan pria yang bertanggung jawab atas distribusi gandum yang adalah saudara mereka. Mereka tidak mengenalinya tetapi Yusuf mengenali mereka. Yusuf merancang cara yang cerdas untuk mengetahui apakah mereka menyesali perbuatan yang telah mereka lakukan kepadanya dan meminta mereka untuk membawa Benyamin ke Mesir sehingga Yusuf dapat bertemu dengan saudaranya. Yusuf menuduh mereka bahwa mereka itu datang sebagai mata-mata, lalu menahan mereka dan secara rahasia menguping percakapan mereka.<sup>22</sup> Ketika saudara-saudara Yusuf datang kepadanya, Yusuf melepaskan semua saudara-saudaranya kecuali Simeon dan sementara yang lain pulang untuk membawa Benyamin. Setelah gandum yang dibawa mereka pulang dari Mesir habis dimakan, ayahnya menyuruh kembali lagi ke Mesir untuk membeli bahan makanan tetapi mereka meyakinkan ayahnya bahwa mereka tidak akan pergi lagi ke Mesir untuk membeli makanan jika tidak membawa Benyamin. Lalu Yehuda menawarkan diri kepada ayahnya megizinkan putra bungsunya untuk berangkat ke Mesir bersama dengan kakak-kakaknya.<sup>23</sup> Yehuda sesungguhnya menjaminkan hidupnya sendiri untuk memastikan Benyamin dapat kembali dengan selamat dan dapat bertemu kembali dengan ayahnya karena semua itu adalah perintah dari Yusuf untuk membawa adiknya benyamin ke Mesir.

Sesampainya mereka di Mesir, mereka terkejut karena mendapatkan perintah bahwa mereka akan makan malam bersama di rumah sang penguasa. Mereka bingung dan takut atas berita yang telah mereka dengarkan itu karena mereka khawatir akan mendapat hukuman yang berat dan mereka tidak mengerti atas tindakan penguasa tersebut. Ketika Yusuf menjumpai mereka, mereka sujud kepadanya dan Yusuf menemui mereka dengan baik, ramah dan menyediakan makanan bahkan Yusuf memberi hadiah yang banyak

---

<sup>22</sup>Miller, *tokoh & Tempat dalam Alkitab*, 575.

<sup>23</sup>Pfeiffer, *Tafsiran Alkitab Wyckiffe Kejadian-Ester*, 131.

kepada adiknya, Benyamin. Ketika makan malam bersama telah selesai Yusuf mengenal semua saudara-saudaranya dengan baik dan Yusuf tahu bahwa mereka sudah berubah tidak seperti yang dulu lagi.<sup>24</sup> Setelah Benyamin dan saudara-saudaranya akan kembali ke tanah Kanaan, Yusuf masih memiliki satu ujian lagi untuk saudara-saudaranya dengan tujuan untuk mendapat gambaran mengenai keadaan hati mereka. Yusuf membuat rencana bahwa siapa yang telah mengambil piala perak raja dan ketahuan bersalah dia akan tinggal sebagai budak di Mesir dan piala perak itu ditemukan di dalam karung Benyamin.<sup>25</sup> Setelah semuanya diperiksa dan piala perak itu ditemukan di dalam karung Benyamin maka adiknya itu tinggal di Mesir bersama Yusuf. Saudara-saudara Yusuf itu tidak mencuri uang pembayaran gandum dan piala perak tersebut tetapi semua ini adalah suatu rencana Yusuf bagi saudara-saudaranya.

Ketika Yusuf tidak bisa lagi menahan hatinya berseru nyaring sambil menangis dan memperkenalkan dirinya kepada saudara-saudaranya dan membuka hatinya yang baik untuk mereka. Yusuf mendesak saudara-saudaranya untuk kembali ke tanah Kanaan untuk mengambil ayahnya dan membawanya ke Mesir untuk tinggal di sana bersama Yusuf karena kelaparan yang akan terjadi di Mesir berlangsung lima tahun lagi.<sup>26</sup> Ketika saudara-saudara Yusuf berangkat pulang, dan kembali lagi ke Mesir membawa ayahnya untuk bertemu anak kesayangannya itu serta mengangkut semua barang-barang mereka ke Mesir menggunakan kereta dan mereka tinggal di Mesir bersama Yusuf. Perjumpaan Yakub dengan Yusuf merupakan suatu kegembiraan besar sehingga keduanya terlalu terharu dan tidak sanggup mengatakan apa-apa.

## **7. Akhir Hidup Yusuf**

Setelah Yakub mengakhiri semua perkataannya tentang berkat, teguran dan kutukannya itu, Yakub berbicara kepada putra-putranya tentang kematiannya yang sudah

---

<sup>24</sup>Pfeiffer, *Tafsiran Alkitab Wyckiffe Kejadian-Ester*, 132.

<sup>25</sup> *Ibid.*, 133.

<sup>26</sup>Pfeiffer, *Tafsiran Alkitab Wyckiffe Kejadian-Ester*, 134.

dekat. Yakub meminta kepada anak-anaknya ketika ayahnya meninggal jenazahnya akan dibawa ke Kanaan untuk dikubur.<sup>27</sup> Setelah tinggal selama tujuh belas tahun di Mesir, Yakub meninggal dunia pada umur 147 tahun (Kej. 49:28). Sebelum kematiannya, Yakub mengumpulkan anak-anaknya dihadapannya dan memberikan berkat nubuat menjelang kematiannya bagi setiap anaknya dan bagi suku-suku bangsa yang akan menjadi keturunan mereka (Kej. 49) dan ketika Yakub mati tubuhnya diawetkan.<sup>28</sup> Setelah ayahnya dikuburkan, Yusuf dan saudara-saudaranya kemudian kembali ke Mesir untuk melanjutkan kehidupannya namun rasa ketakutan terus menghantui saudara-saudara Yusuf yang lebih tua karena mereka berpikir bahwa kini Yusuf akan membenci dan membalas dendam atas segala kejahatan dan kesalahan yang mereka lakukan dahulu ketika mereka memasukkan Yusuf ke dalam sumur dan menjualnya sebagai budak di Mesir. Saudara-saudara Yusuf tunduk memohon pengampunan dan rasa penyesalan tetapi Yusuf tidak membenci mereka melainkan memaafkan saudara-saudaranya itu dan tetap mengasihi mereka.

Ketika Yakub meninggal beberapa tahun kemudian Yusuf meninggal pada umur 110 tahun (Kej. 50:2, 26). Sebelum meninggal Yusuf meminta kepada saudara-saudaranya untuk memelihara tubuhnya dan membawanya kembali ke Kanaan untuk dikubur di sana dan tubuhnya diawetkan di dalam sebuah peti.<sup>29</sup> Melihat perjalanan kehidupan Yusuf maka Kitab Kejadian diakhiri dengan kehidupan Yusuf yang sangat diberkati Allah dan pembaharuan janji Tuhan kepada orang-orang pilihan-Nya. Yusuf sudah meninggal dan seorang Firaun yang tidak mengenal Yusuf akan muncul dan mengubah hubungan baik yang dihasilkan oleh hikmat Yusuf. Tuhan yang abadi tidak akan melupakan dan mengecewakan umat-Nya terlebih akan digenapi pada waktu-Nya.

---

<sup>27</sup>Ibid., 147.

<sup>28</sup>Free, *Arkeologi dan Sejarah Alkitab*, 106.

<sup>29</sup>Pfeiffer, *Tafsiran Alkitab Wyckiffe Kejadian-Ester*, 150.

## C. Hakikat Karakter

### 1. Pengertian Karakter

Karakter merupakan suatu keteladanan, kepribadian dan cara berperilaku setiap individu kepada individu lainnya. Ada beberapa karakter yang biasa ditemui dalam kehidupan seperti: sabar, setia, pemaaf, pendiam, pemaarah, ceria, tidak percaya diri, bijaksana, pendendam, pengkhianat, penyayang, licik, iri, penakut, pembenci, pemalas, rajin, sombong, cuek, penghina, munafik, jujur, egois, tamak, hemat, boros, pelit, dan masih banyak karakter lain yang dapat ditemukan dan dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya.<sup>30</sup>

Untuk mengenali karakter seseorang maka terlebih dahulu perlu mengetahui karakter itu sendiri. Karakter dapat dilihat dari sisi kebahasaan yaitu menurut bahasa etimologis. Istilah karakter berasal dari Bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam Bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam sedangkan dalam Bahasa Inggris *character* dan dalam Bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, perilaku, sifat, temperamen, kepribadian, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, dan lingkungan sekitarnya.<sup>31</sup>

Dengan melihat pengertian karakter dapat dibedakan dengan pengertian sifat. Karakter merupakan gabungan sifat yang ada pada diri seseorang yang menjadikannya unik berdasarkan apa yang dimiliki sejak lahir maupun yang didapatkan dalam hidupnya dan karakter tidak dinilai dari dorongan seperti sifat tetapi karakter dapat menciptakan sesuatu ide yang muncul tanpa ada yang memancing ide tersebut

---

<sup>30</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta 2014), 1.

<sup>31</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta 2014), 2.

sedangkan sifat adalah karakter khusus yang dimiliki oleh seseorang dan akan muncul ketika ada dorongan yang terjadi dalam dirinya atau dalam hidupnya.

Sedangkan menurut istilah terminologis terdapat beberapa pengertian tentang karakter yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Hermawan Kartajaya yang dikutip oleh Heri Gunawan dalam bukunya

*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi:*

Mendefinisikan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu manusia. Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespons sesuatu.

Maksud dari pengertian karakter menurut Herman Kartajaya adalah karakter merupakan suatu ciri khas yang dimiliki oleh seseorang dalam membentuk kepribadiannya yang dapat dilihat dalam kehidupannya yang mampu bertindak, bersikap serta mersepon sesuatu yang ada.

Sedangkan menurut Imam Ghazali yang dikutip oleh Heri Gunawan: menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>32</sup> Imam Ghazali menganggap bahwa karakter merupakan sesuatu spontan yang dilakukan oleh manusia untuk menunjukkan sikap dan perbuatan yang telah dilakukan sehingga membuatnya tidak berpikir lagi.

Jadi melihat dari dua sisi yaitu sisi kebahasaan etimologis dan sisi istilah terminologis dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu. Setiap individu tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda, ada karakter baik dan karakter kurang baik. Pembentukan karakter tentunya tidak lepas dari pengajaran dan binaan dari orang tua, dan juga dari orang lain. Jika mereka mengajarkan hal-hal yang tidak baik maka tentunya akan berperilaku yang tidak baik begitupun sebaliknya jika mengajarkan hal-hal yang baik maka tentu akan berperilaku yang baik.

---

<sup>32</sup>Gunawa, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 2.

Pembentukan karakter juga disebabkan oleh pergaulan. Jika bergaul dalam pergaulan yang baik akan membawa dampak yang baik, sebaliknya jika bergaul dalam pergaulan yang buruk akan membawa dampak yang buruk juga.

## 2. Jenis Karakter

Jenis karakter dapat dilihat dalam kehidupan manusia dan dapat dilihat dalam proses berpikirnya yang terdiri dari pikiran sadar dan pikiran bawah sadar.<sup>33</sup> Dengan adanya proses berpikir tersebut maka manusia dapat membedakan mana hal positif dan hal negatif. Ada beberapa hal jenis karakter yang dapat ditemukan pada diri setiap individu yaitu karakter positif (baik) dan karakter negatif (buruk). Karakter positif (baik) diantaranya adil, bertanggungjawab, bersyukur, berani, disiplin, dapat dipercaya, gesit, hemat, jujur, belas kasih, kreatif, lembut hati, mandiri, melayani, peduli, murah hati, penolong, taat, perhatian, peka secara positif, percaya diri, penurut, rendah hati, rasional, sopan santun, sabar, setia, sukarela, tekun, tangguh, waspada, tegar, tulus, berdoa, beriman, cerdas, dermawan, bermoral, integritas, kerja sama, logis, pemaaf, pengendalian diri, rasional, sukarela, kerja keras, simpatik, taat aturan, takut akan Tuhan, tangguh, toleran, teladan, waspada, upaya keras, tulus hati, tenteram, tahan uji, teliti/cermat, dan dan yakin. Karakter negatif (buruk) diantaranya sombong, asal-asalan, tidak peduli, bohong, boros, benci, cuek, curiga, pendendam, dengki, egois, emosional, acuh tak acuh, bertele-tele, bimbang, cemas, degil, finah, pemalu, malas, pelit, tawar hati, teledor, ragu-ragu, dan pilih kasih fitnah, zina, keras kepala, malas, munafik, pemalas, pemaarah, pelit, pilih kasih, takut, tidak adil, usil, tidak konsisten dan tidak taat.<sup>34</sup> Melihat dari jenis karakter positif dan negatif, ada empat jenis tipe karakter atau kepribadian seseorang yang dapat ditemukan di dalam kehidupan seseorang antara lain :

- a. Plegmatis, sering dikenal sebagai orang yang cinta damai dan lebih memiliki sikap yang lebih tenang, mudah diatur, kalem, suka mengalah dan tidak menyukai konflik.

---

<sup>33</sup>Willy Susilo, *Membangun Karakter Unggul* (Yogyakarta: ANDI 2013), 28.

<sup>34</sup>Susilo, *Membangun Karakter Unggul*, 31-41.

- b. Melankolis, dikenal lebih memiliki karakter seperti teratur, rapi, terencana, dan mampu mempertimbangkan sesuatu setelah melihat hal-hal kecil yang ada disekitarnya.
- c. Sanguinis dikenal dengan memiliki karakter yang ingin disenangi orang lain, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, suka menjadi pusat perhatian, dan selalu senang dengan situasi yang gembira.
- d. Koleris merupakan tipe kepribadian seorang pemimpin yang petualangan tantangan baru, mengatur, dan tegas dalam mengambil keputusan serta tidak mudah menyerah maupun mengalah.<sup>35</sup>

Jadi jenis karakter yang dapat ditemukan dalam kehidupan seseorang adalah jenis karakter positif, negatif dan empat tipe karakter yaitu plegmatis, melankolis, sanguinis, dan koleris.

### 3. Karakter Yusuf

Melihat dari kehidupan Yusuf dari saat muda sampai mati sudah tergambar bagaimana karakternya. Jika dibahas secara mendalam ada beberapa karakter Yusuf yang dapat diteladani, yaitu:

#### a. Ketaatan

Ketaatan adalah suatu kata taat yang artinya mengikuti aturan. Ketaatan adalah menjalankan apa yang diperintahkan, mematuhi apa yang dituntut dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan untuk dilaksanakan sikap taat dinampakkan dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Salah satu karakter Yusuf adalah taat pada perintah dan aturan yang telah disampaikan kepadanya. Ketaatan Yusuf dilihat pada saat ditugaskan untuk melihat saudara-saudaranya mengembalikan kambing domba dan mendengar perintah ayahnya dan langsung berangkat ke Sichem untuk melihat saudara-saudaranya tetapi Yusuf mendengar bahwa saudara-saudaranya

---

<sup>35</sup><http://www.brilio.net.cdn.amproject.org.com>, Bobi Saputra, Manajemen Pelatihan Guru dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Anak (Diakses tanggal 13 april 2022, pkl 10.52)

berada sekitar 32 km lebih jauh ke sebelah utara, dekat sebuah tempat yang disebut Dotan (Kej. 37:17).<sup>36</sup>

Ketaatan Yusuf dapat dibuktikan ketika berada di rumah Potifar, Yusuf taat dalam mengurus setiap tugas dan tanggungjawab yang dipercayakan kepadanya dan ketika istri tuannya ingin menguasainya, Yusuf, menolaknya karena Yusuf taat kepada tuannya.<sup>37</sup> Sikap ketaatan yang dimiliki oleh Yusuf membuat dipercaya di rumah tuannya Potifar dan karena sikap taat Yusuf, pada saat didalam penjara Yusuf pun mendapatkan kepercayaan untuk mengawasi tahanan yang lain dan ditugaskan untuk melayani mereka. Dari sikap ketaatan itulah sehingga Yusuf diangkat menjadi raja kedua oleh Raja Firaun.

#### b. Bertanggungjawab

Bertanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya didalam kehidupannya baik itu yang dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungannya. Yusuf adalah seorang yang bertanggungjawab. Sikap tanggungjawab Yusuf dilihat pada saat melakukan tugasnya ketika berada di rumah tuannya yaitu Potifar, Yusuf diangkat menjadi kepala rumah tangga untuk mengurus rumah tuannya itu dan juga dipercayakan untuk mengurus dan mengawasi tahanan yang lain bahkan diangkat menjadi orang kedua yang dapat berkuasa atas mesir dan Yusuf melaksanakan tugasnya itu dengan sepenuh hati dan bertanggungjawab. Lewat sikap tanggungjawab Yusuf juga yang membawanya kembali bertemu dengan keluarganya karena Allah selalu menuntun dan menyertai perjalanan kehidupan Yusuf.<sup>38</sup>

#### c. Dapat Dipercaya

---

<sup>36</sup>Free, *Arkeologi dan Sejarah Alkitab*, 97.

<sup>37</sup>Free, *Arkeologi dan Sejarah Alkitab*, 99.

<sup>38</sup>Tim Penyusun *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid II* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008), 75.

Sikap dapat dipercaya adalah perilaku apabila diberikan kepercayaan, mandat atau perintah kepada seseorang dan sikap dapat dipercaya merupakan penghormatan atas kemampuan yang dimiliki seseorang atas keahliannya. Ada banyak alasan orang memberi kepercayaan kepada sesamanya untuk mengerjakan sesuatu misalnya dipercaya karena mampu bekerja keras, dipercaya karena mampu mengatasi masalah dan dipercaya karena memiliki ide-ide yang baik untuk dapat memajukan usaha. Yusuf mendapat kepercayaan untuk mengurus segala pekerjaan di rumah tuannya Potifar (Kej. 39:4-6:22-23).<sup>39</sup> Yusuf sebagai pengurus rumah Potifar selalu memeriksa gudang-gudang penyimpanan dan menjaganya supaya tetap diisi kembali. Yusuf mendapatkan kepercayaan untuk mengurus rumah tangga Potifar karena ketaatannya dan Yusuf selalu mengandalkan Tuhan sehingga setiap apa yang dilakukan selalu berhasil.

Pada saat dipenjara Yusuf diberi kepercayaan untuk mengawasi tahanan yang lain dan melayani mereka dan juga kepercayaan diberikan Yusuf ketika berhasil menafsirkan mimpi Firaun tentang hal yang akan menimpa Mesir (Kej. 41:37-57). Dianne Bergant dalam bukunya *Tafsiran Alkitab Perjanjian Lama*, mengatakan bahwa Yusuf mendapat kepercayaan di rumah Potifar dan mendapat kepercayaan dipenjara karena Yusuf selalu disertai oleh Tuhan.<sup>40</sup> Yusuf diberikan kepercayaan oleh raja Firaun untuk berkuasa dan mengatur semua pemerintahan di Mesir, sehubungan dengan mimpi Firaun bahwa akan terjadi kelimpahan tujuh tahun dan kelaparan selama tujuh tahun. Yusuf mendapat pengakuan dan kepercayaan dari Firaun karena Yusuf penuh dengan Roh Tuhan serta bijaksana dalam mengambil keputusan (Kej. 41:38-39).<sup>41</sup> Kemampuan Yusuf dalam mengartikan mimpi sehingga diangkat menjadi raja kedua di Mesir dan Yusuf mendapat kepercayaan dari Potifar, kepala penjara maupun dari Firaun karena Yusuf memiliki sikap yang sopan, taat, disiplin dalam bekerja, tulus dan ikhlas.

---

<sup>39</sup>Pfeiffer, *Tafsiran Alkitab Wyckiffe Kejadian-Ester*, 125.

<sup>40</sup>Dianne Bergant, *Tafsiran Perjanjian Lama* (Yogyakarta: KANASIUS, 2002), 74.

<sup>41</sup>Tim Penyusun *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid II* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008), 642.

#### d. Pantang Menyerah

Pantang menyerah adalah sesuatu yang dilakukan dengan tidak mudah untuk putus asa, selalu memandang sesuatu dengan baik, dan mudah bangkit dari keterpurukan. Seorang yang pantang menyerah adalah orang yang tidak pernah lari dari kenyataan meskipun sesuatu yang buruk. Seperti Yusuf yang tidak pernah menyerah menjalani kehidupannya yang penuh dengan tantangan. Dalam kisahnya saat diperintahkan oleh ayahnya untuk pergi mencari saudara-saudaranya yang mengembalakan kambing domba tetapi Yusuf tidak menemukannya di Sikhem dan diberitahukan kalau saudara-saudaranya pergi ke Dotan untuk mengembalakan kambing domba disana dan Yusuf tidak menyerah untuk pergi menemui kakak-kakaknya (Kej. 37:12-17).<sup>42</sup> Sikap pantang menyerah Yusuf juga dilihat pada saat diangkat menjadi penguasa kedua di Mesir Yusuf tidak pernah menyerah dalam memimpin bangsa Mesir saat dilanda kelaparan melainkan kesetiaan dan ketekun dalam menjalankan tugasnya itu.

#### e. Pekerja Keras

Kerja keras adalah perilaku seseorang yang dilihat dari cara mengerjakan sesuatu dengan bersungguh-sungguh dan tanpa mengenal lelah untuk mencapai sesuatu yang diharapkan. Seperti Yusuf tidak pernah melawan orang-orang yang telah memperbudaknya. Hal ini terjadi pada saat berada di rumah Potifar bekerja keras dalam mengerjakan setiap tugas dan pekerjaan yang dipercayakan kepadanya baik itu di rumah maupun di ladang dengan bersungguh-sungguh tanpa mengenal lelah (Kej. 39:4-5). Kisah Yusuf juga mendapatkan pekerjaan dengan secara mendadak, Yusuf adalah seorang budak yang dipenjara dan diangkat menjadi orang kedua memerintah di Mesir.<sup>43</sup> Ketika Yusuf diangkat menjadi raja di Mesir Yusuf bekerja keras dalam

---

<sup>42</sup>Tim Penyusun *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid II* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008), 642.

<sup>43</sup>Miller, *Tokoh dan tempat dalam Alkitab*, 574.

mengerjakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya seperti terjadinya kelaparan di tanah Mesir Yusuf pun bekerja keras dan bertanggungjawab atas distribusi gandum yang mereka simpan ketika terjadi musim kekeringan.

f. Disiplin dan Jujur

Kata disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tata tertib di sekolah, kemiliteran, dsb. Disiplin dapat didefinisikan sebagai standar yang dibebankan pada diri sendiri yang dimotivasi oleh suatu keinginan yang lebih besar.<sup>44</sup> Berbicara soal disiplin berarti ada aturan yang harus dipatuhi. Sedangkan jujur adalah kesesuaian atas perkataan dan perbuatan yang dimiliki oleh seseorang. Seperti Yusuf yang disiplin oleh tuannya dalam setiap pekerjaan yang dipercayakan kepadanya dan Yusuf menaati peraturan yang hanya mengatur makanannya sendiri dan tidak mengatur makanan tuan Potifar (Kej. 39:6). Sikap Kejujuran Yusuf dapat dilihat pada saat digodai oleh istri tuannya tetapi ia menolaknya dan istri tuannya melaporkan Yusuf kepada Potifar lalu ia dipenjara (Kej. 39:16-20).

g. Takut akan Tuhan

Takut akan Tuhan adalah sikap taat kepada perintah Tuhan, bukan sikap yang menjauhi Tuhan. Sikap Yusuf adalah orang yang sangat takut dan menghormati Tuhan Allah sehingga apa yang dilakukan selalu berhasil, hal ini terbukti ketika Yusuf berada di Rumah Potifar sebagai budak (Kej. 39:9). Dalam *Alkitab Penuntun* dijelaskan bahwa Yusuf takut kepada Tuhan melalui penolakan atas ajakan istri Potifar (ayat 9) ras takut Yusuf diwujudkan melalui kesetiaannya kepada Allah dan Potifar dan tetap melawan dosa (ayat 12, 20).<sup>45</sup> Menurut James R. Shott salasatu sikap Yusuf adalah ketaatannya kepada Allah yang selalu menaikkan pujian kepada Allah.<sup>46</sup> Yusuf sebagai seorang

---

<sup>44</sup>Myles Munroe, *The Spirit of Leadership* (Jakarta: Imanuel, 2006), 261.

<sup>45</sup>Donald C. Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Jakarta: LAI, 2009),72.

<sup>46</sup>James, R. Shoot, *Yusuf* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), 30.

hamba Tuhan di rumah Potifar tetap menunjukkan sikap takut akan Tuhan karena Yusuf sadar bahwa dengan takut akan Tuhan setiap usaha yang dilakukannya akan selalu berhasil karena Tuhan selalu menyertainya. Pengakuan raja Firaun menunjukkan bahwa Yusuf adalah seorang yang takut akan Tuhan dan tidak ada orang yang seperti dia sehingga Yusuf diangkat menjadi penguasa kedua di Mesir (Kej. 41:37-41). Sikap orang yang takut akan Tuhan adalah selalu mengandalkan Tuhan, selalu berdoa, membaca Alkitab setiap hari dan suka menolong sesamanya.

#### h. Sabar dan Pemaaf

Sabar adalah suatu sikap yang dilakukan seseorang untuk menahan emosi, keinginan, tidak mengeluh, mampu mengendalikan diri serta bertahan dalam situasi yang sulit sekalipun, sedangkan pemaaf adalah orang yang selalu memberi maaf kepada orang lain dalam kesalahan apapun itu dan sikap orang pemaaf dapat dilihat ketika Yusuf suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa memiliki rasa benci sedikit pun dan keinginan untuk membalasnya.<sup>47</sup> Dari perjalanan kehidupan Yusuf sikap yang dapat diteladani adalah sabar. Yusuf selalu sabar menghadapi setiap cobaan yang datang kepadanya seperti ketika dimasukkan ke dalam sumur, dibenci dan dijual oleh saudara-saudaranya, dijadikan budak dimesir dan ketika dijebloskan ke dalam penjara tetapi tetap sabar menghadapinya. Dari perjalanan kisah hidupnya tidak pernah membenci saudara-saudaranya tetapi Yusuf tetap memaafkan saudara-saudaranya serta mengasihinya.

#### i. Berintegritas

Berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur, memiliki karakter kuat dan tidak jatuh ke dalam hal-hal yang buruk. Seperti halnya Yusuf yang memiliki integritas yang baik ketika memilih untuk menghindar dari godaan istri tuannya itu yang mencoba

---

<sup>47</sup>Dianne Bergant, *Tafsiran Alkitab Perjanjian Lama* (Yogyakarta: KANISIUS 2002), 74.

untuk mendapatkan Yusuf. Tetapi Yusuf menyadari bahwa didalam hidupnya Yusuf harus menjaga kekudusan di hadapan Tuhan jika ingin mendapatkan berkat-berkat yang asalnya dari Tuhan di dalam kehidupannya.<sup>48</sup>

#### 4. Pengertian Pemuda

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemuda dari kata muda artinya orang masih muda. Pemuda adalah golongan manusia muda yang masih memerlukan pembinaan, didikan dan pengembangan kearah yang lebih baik, agar dapat menjadi teladan ditengah-tengah keluarga, gereja bahkan masyarakat sehingga pemuda sering disebut sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya.<sup>49</sup>

Masa muda adalah masa yang sukar, bergelora, tidak menentu, penuh ujian, dan tantangan. Dalam organisasi kaum muda keanggotaan dapat menjangkau semua orang muda yang menurut anggaran dasarnya dapat menjadi anggota, mencakup semua muda mudi yang berumur 14-40 tahun.<sup>50</sup> Kaum muda di sini di hubungkan dengan masa remaja yang mengalami masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa, yang biasa di nyatakan dalam tahun berkisar antara 12-26 tahun. Para pendidik biasanya membagi pada tiga tingkatan yaitu sekolah menengah pertama berumur 12-14 tahun, tingkat menengah atas berumur 15-17 tahun, dan tingkatana universitas berumur 18-25 tahun.<sup>51</sup> Pada masa muda terbuka berbagai macam kesempatan dalam hidup yang memberi pengharapan yang serba gemilang.<sup>52</sup> Jadi diharapkan kepada kaum muda untuk memiliki kepekaan dalam memperlengkapi diri agar masa depan bangsa, gereja, keluarga, serta diri sendiri bisa tercapai dengan baik dan kaum muda bisa menjadi harapan dalam masyarakat, gereja dan penerus bangsa dan negara sesuai dengan yang diinginkan.

---

<sup>48</sup>Tim Penyusun *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid II* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih 2008), 642.

<sup>49</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2007), 757.

<sup>50</sup>A.M. Mangunhardja, *Pendampingan Kaum Muda* (Yogyakarta: Kanasius 1986), 11-12.

<sup>51</sup>Sinngih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 1989), 4.

<sup>52</sup>Rainesdan Richardson, *Asas-Asas Alkitab Bagi Kaum Muda* (Bandung: Yayasan kalam Hidup 1880), 7.

#### D. Tantangan Karakter Kaum Muda

Kaum muda adalah butiran-butiran emas yang harus di bentuk sesuai dengan firman Tuhan sehingga memiliki karakter seperti Kristus. Dengan demikian mereka akan tumbuh menjadi manusia yang dewasa secara rohani, yang akhirnya memberi dampak positif bagi gereja, masyarakat, bahkan dunia.<sup>53</sup> Namun kenyataannya sering ditemukan di kalangan kaum muda yang berpikir bahwa mereka dapat melakukan sesuatu hal tanpa bantuan orang lain dan mengandalkan kekuatannya sendiri. Tantangan-tantangan yang muncul pada kaum muda saat ini adalah banyak melakukan penyimpangan seperti:

1. Pergaulan bebas.
2. Mabuk-mabukkan.
3. Jarang ke gereja.
4. Tidak melibatkan diri dalam persekutuan.
5. Susah untuk memaafkan kesalahan orang lain.
6. Sering berbohong demi kesenangan semata.
7. Kurang memiliki peduli terhadap sesama dan banyak dari kaum muda yang tidak menuruti perintah orang tuanya.
8. Lebih mementingkan keinginannya sendiri.

Terjadinya penyimpangan tersebut karena kurangnya perhatian dari orang tua, keluarga, dan masyarakat sekitarnya. Melihat tantangan-tantangan yang terjadi di dalam kehidupan kaum muda maka karakter-karakter yang hendak dimiliki dan seharusnya dikembangkan bagi kaum muda sebagai generasi penerus adalah:

1. Mencintai Persaudaraan

---

<sup>53</sup>Selvaster M. Tacoy, *6 Kunci Sukses Melayani Kaum Muda* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup 2009), 5.

Kaum muda harus dididik mulai dari kecil untuk bagaimana mencintai orang-orang yang ada di sekitarnya, karena tidak dapat disangkal bahwa pada zaman sekarang ini sudah banyak anak muda yang tidak segan-segan untuk memukuli teman-temannya.

## 2. Bertanggungjawab

Rasa tanggung jawab perlu untuk ditanamkan dalam diri setiap kaum muda. Kaum muda yang sudah terlatih atau dalam dirinya sudah tertanam rasa tanggung jawab sejak dini maka kelak akan memiliki pribadi yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan aktivitasnya. Rasa tanggung jawab dan kesungguhan inilah yang akhirnya akan menghantarkan kaum muda dalam mencapai kesuksesan atau keberhasilannya.<sup>54</sup>

## 3. Kedisiplinan

Disiplin adalah kebiasaan seseorang dalam melaksanakan kegiatan secara teratur dan tepat waktu. Disiplin dapat diperlukan di manapun dan kapanpun itu karena dengan disiplin seseorang akan menciptakan kehidupan yang lebih teratur. Jika hilangnya sikap disiplin pada kaum muda maka suatu masalah yang dihadapi orang tua. Keadaan tidak disiplin dapat menghancurkan masa depan kaum muda. Maka dari itu sikap disiplin harus ditanamkan oleh kaum muda sejak dini.

## 4. Kejujuran

Jujur adalah kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan yang sebenarnya. Jujur adalah sebuah nilai yang merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu yang terjadi dan tidak dilakukan dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya sendiri.<sup>55</sup> Kejujuran merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh semua orang terlebih harus dimiliki oleh kaum muda maka orang tua hendaknya menanamkan kejujuran itu sejak dini dan untuk mengembangkan karakter jujur pada diri kaum muda tidak bisa dilakukan dengan cepat karena sangat diperlukan

---

<sup>54</sup>Nurla Isna Aunilla, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (yogyakarta: Laksana 2011), 75.

<sup>55</sup>Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2021), 16.

proses yang panjang agar sikap tersebut benar-benar menjadi karakter yang bisa ditanamkan dalam diri seorang kaum muda.

#### 5. Kepedulian

Kepedulian merupakan sikap yang tidak dapat berkembang dengan sendirinya melainkan berkembang karena melalui latihan, pengenalan dan penanam pada diri sendiri. Sikap peduli pada diri kaum muda harus diajarkan dengan memberikan contoh bagaimana kaum muda itu peduli terhadap dirinya sendiri dan rasa peduli itu dikembangkan terhadap orang lain dan lingkungannya sekitarnya.

#### 6. Mencintai Persekutuan

Kaum muda harus saling mendukung dan memberi motivasi dalam sebuah pelayanan serta memberikan kepercayaan kepada potensi yang dimiliki masing-masing sesuai dengan apa yang telah Tuhan anugerahkan kepadanya dan tetap sehati, sepikir, saling menopang dalam memajukan persekutuan kaum muda. Kaum muda yang hidup dalam persekutuan kelak akan memiliki karakter takut akan Tuhan, mengandalkan Tuhan dalam kehidupannya dan menjauhi karakter yang kurang baik.

#### 7. Saling memaafkan

Kata memaafkan sangat penting ada dalam diri seseorang. Orang tua sangat berperan untuk mengajarkan kepada anaknya sejak dini untuk selalu memaafkan agar kelak ketika ia dewasa, sikap memaafkan itu sudah diterapkan dalam dirinya agar mereka mudah memaafkan kesalahan orang tua, keluarga atau orang-orang yang ada di sekitarnya.

### **E. Peran Karakter bagi Kaum Muda dalam berbagai lingkup**

#### 1. Lingkup Keluarga

Keluarga menjadi pendidik utama dalam pembentukan karakter kaum muda. Keluarga inti yaitu terdiri dari orang tua dan anak yang saling membutuhkan dan saling terikat satu sama lain dalam keluarganya dan ditandai dengan saling mendukung, kasih sayang dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>56</sup> Pendidikan karakter akan berjalan dengan baik dan utuh jika melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat didalamnya dan yang lebih penting adalah keluarga.<sup>57</sup> Dalam kehidupan keluarga mempunyai fungsi sebagai pelindung, pendidik, perasaan, religious, ekonomis, rekreasi, sosialisasi, dan biologis, maka keluarga mempunyai tanggungjawab terhadap masa depan anak-anaknya.<sup>58</sup> Keluarga adalah tempat pertama bagi anak untuk menerima didikan dalam membentuk karakternya dan tempat pertama anak memperoleh rasa aman dan nyaman.

Peranan dalam lingkungan keluarga terutama tingkah laku dan sikap orang tua sangat penting bagi seorang anak, terlebih pada tahun-tahun pertama dalam kehidupannya.<sup>59</sup> Orangtua harus menciptakan keadaan dimana karakter anak berkembang dalam suasana ramah, jujur, ikhlas, dan kerjasama yang diperlihatkan oleh masing-masing anggota keluarga dalam kehidupannya sehari-hari. Sebaliknya sangat sulit untuk menumbuhkan sikap-sikap yang baik pada anak jika mereka tumbuh dan berkembang dalam suasana dimana ada pertikaian, pertengkaran serta ketidakjujuran. Peranan orang tua menuntut untuk berbuat sesuatu bagi anak dan orang tua tidak boleh menganut prinsip: Biarlah anak berkembang dengan sendirinya karena jika orang tua menganut prinsip seperti itu maka kaum muda tidak memiliki karakter yang diinginkan oleh keluarga.

---

<sup>56</sup>Yulia Singgih D. Gunarsa, *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman* (Jakarta: Libri 2012)

<sup>57</sup>Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga* (Jakarta: Elex Media Komputindo 2014),3.

<sup>58</sup>Jason Lase, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Vandalisme Siswa* (Jakarta: PPS FKIP-Uki 2005), 35.

<sup>59</sup>Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* , 152.

Fungsi kedua orang tua dalam membentuk karakter anak adalah sebagai sumber pengetahuan yang dapat membantu proses pembentukan karakter anak mereka di sekolah, di rumah, bahkan di lingkungan sekitarnya.<sup>60</sup> Orang tua memiliki pemahaman tersendiri tentang apa yang baik untuk diajarkan bagi anaknya dalam proses pengembangan kepribadian mereka.

Untuk membentuk karakter anak dimulai dari kecil hingga mereka menjadi seorang kaum muda yang dapat diteladani. Peran dalam membentuk karakter kaum muda dalam keluarga sangatlah bermakna. Menurut Singgih D. Gunarsa, lingkungan hidup adalah yang terutama dapat mempengaruhi, melatih dan membiasakan anak adalah orang tuanya sendiri.<sup>61</sup> Dalam keluarga pemuda memperoleh pemahaman mengenai karakter yang baik dan buruk, orang tua menjadi guru utama bagi mereka.<sup>62</sup> Di mana dalam keluarga orang tua merupakan peletak dasar utama dalam pembentukan karakter untuk dapat meletakkan arah pembentukan karakter anak selanjutnya sehingga karakter yang ditanamkan dalam kepribadian anak akan terbawah hingga ia menjadi pemuda-pemudi nantinya.

## 2. Lingkup Pergaulan dan Dunia Kerja

Pergaulan merupakan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam lingkungan bergaul. Pergaulan akan memberikan gambaran yang berbeda-beda, ada yang meliputi jangka waktu yang panjang dan ada yang meliputi jangka waktu yang pendek sesuai dengan hubungan setiap individu dengan yang lain. Pergaulan adalah suatu hubungan yang meliputi tingkah laku setiap individu dan merupakan hubungan antar manusia yang tidak dapat dihindari.<sup>63</sup> Jadi, pergaulan dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi negatif dan sisi positif, ada pergaulan dalam lingkungan yang baik dan ada juga pergaulan dalam lingkungan yang kurang baik.

---

<sup>60</sup>Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh* (Yogyakarta: Kanasius 2012), 149.

<sup>61</sup>Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, 58.

<sup>62</sup>Yulianti Hartatik, *Iplementasi Pendidikan Karakter di Kantin Kejujuran* (Malang: Gandum Samudera 2014), 55.

<sup>63</sup>Gunarsa, *Psikologi Untuk Muda Mudi*, 22.

Karakter yang dibutuhkan di dalam pergaulan dan dunia kerja adalah seperti karakter lincah, sabar, gesit.

Di dalam pergaulan kaum muda harus memiliki daya juang, daya menegakkan diri, dan membentuk masa depannya sendiri.<sup>64</sup> Dalam pergaulan Kaum muda akan mencari teman-teman seusianya untuk saling membangun hubungan lewat pergaulan dan hal yang mendasar bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lain.<sup>65</sup> Seorang kaum muda jika bergaul dalam lingkungan yang baik, secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk karakternya menjadi baik, begitu pula sebaliknya jika seorang kaum muda yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan karakternya maka akan mudah terpengaruh dari lingkungan tersebut.<sup>66</sup> Melalui pergaulannya juga kaum muda akan memiliki kesadaran akan kebutuhan untuk membuat pilihan karir dan mengambil tanggungjawab untuk masuk ke dalam dunia kerja. Karakter sangat diperlukan dalam dunia kerja kaum muda, itulah sebabnya mereka harus memiliki karakter kristiani yang dapat diteladani. Jadi pembentukan karakter kaum muda dapat dipengaruhi dari lingkup pergaulan dan dunia kerjanya setelah dari lingkup keluarganya.

### 3. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan dan perubahan-perubahan perilaku pada setiap individu. Lingkungan sosial memiliki peranan yang besar terhadap munculnya gambaran kepribadian pada kaum muda, apalagi jika tidak didukung oleh kemantapan dari kepribadian dasar yang dibentuk dalam keluarga.<sup>67</sup> Pengaruh karakter terhadap karakter seperti di rumah, di kantor, dan dimana saja yang memungkinkan hubungan yang cukup sering terjadi akan mempengaruhi kehidupan pribadi, kehidupan dalam keluarga, dan

---

<sup>64</sup>Ibid., 22.

<sup>65</sup>Sevester M Tacoy, *6 Kunci Sukses Melayani Kaum Muda* (Bandung: Kalam Hidup 2009), 23.

<sup>66</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta 2014), 22.

<sup>67</sup>Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, 187.

kehidupan sosialnya.<sup>68</sup> Lingkungan sosial seharusnya menjadi perhatian agar bisa menjadi lingkungan yang baik untuk menghilangkan dorongan-dorongan negatif kepada kaum muda.

Di dalam lingkungan sosial seperti masyarakat merupakan tempat seseorang bertumbuh, menanamkan dan memberikan nilai hidup yang ada pada diri seorang kaum muda. Peran karakter sangat dibutuhkan di dalam lingkup lingkungan sosial karena lewat lingkungan sosial itulah karakter kaum muda dapat dibentuk lewat pergaulannya di dalam masyarakat.

---

<sup>68</sup>Ibid, 188.